

PERAN PRODUKTIF DAN PENDAPATAN KOMONITAS NELAYAN DI DESA NUALUNAT KECAMATAN KOT'OLIN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Darisa Maria B. Metkono¹, Lady Cindy Soewarlan², Yahyah³

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380)881589

Email Korespondensi: mertkonod@gmail.com

Abstrak- Peran produktif terdapat 3 bagian yaitu penangkapan, pengolahan dan pemasaran. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktifitas produktif perikanan dan pendapatan nelayan. Penelitian ini dilakukan di desa Nualunat Kecamatan Kot'olin Kabupaten Timor Tengah Selatan. Populasi dalam penelitian ini nelayan berjumlah 60 orang dan sampel yang diambil berjumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan daftar kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian untuk mengetahui Pendapatan yang diperoleh nelayan di desa Nualunat yang terdiri dari 3 musim yaitu: Musim Barat, Musim Timur dan Musim Peralihan. Dengan total pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh nelayan yaitu Musim Barat sebesar Rp. 7.101.667/bulan, Musim Timur sebesar Rp. 5.190.333/bulan dan Musim Peralihan sebesar Rp 3.970.500/bulan. Curahan waktu kerja pada ketiga kegiatan produktif perikanan pada Musim Barat, Musim Timur dan Musim Peralihan aktifitasnya sama pada bidang perikanan, tetapi aktifitas penangkapan curahan waktu kerjanya lebih besar dari pada pengolahan dan pemasaran.

Kata Kunci : Pendapatan nelayan, Produktif Perikanan, Desa Nualunat, Kecamatan Kot'olin, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

***Abstract-** The productive role has parts, namely catching, processing and marketing. This study aims to identify fishery productive activities and fishermen's income. This research was conducted in Nualunat village, Kot'olin district, south Central Timor Regency. Populan in this study consisted of 60 fishermen and 60 samples were take. The data collection technique used in this study was an interview using a list of questionnaires. The data analysis used in this research is by using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the study are to maintain the income obtained by fishermen in Nualunat village which consist of 3 seasons, namely: East Season. With a total average montly income obtained by fishermen, namely the west season of Rp 7,101,667/month, Easth Season of Rp. 5,190,333/month and the Transitional season of Rp. 3,970.500 month. The working time for the three fishery productive activities in the West, East and Transitional seasons is the same in the same in the fishery sector, but the fishing activity has a greater work time than processing and marketing.*

Keywords : Fishermen's Income, Fishery Productivity, Nualunat Village, Kot'olin District, South Central Timor Regency

1. PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2002), nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di laut. Orang yang pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu, mengangkat ikan dari perahu, dikategorikan

sebagai nelayan. Komonitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya 2002). Peran produktif yang dilakukan dalam komonitas nelayan, adanya teknologi perikanan menurunkan jumlah nelayan yang melakukan aktifitas produktif (penangkapan, pengolahan dan pemasaran). Dalam komonitas

nelayan, perempuan juga mempunyai peran produktif domestik. Peran domestik, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus suami, mengurus rumah, dan megasuh anak serta peran produktif, yaitu sebagai pencari nafka untuk menambah pendapatan keluarga maupun nafka utama. Adanya nilai ekonomi dari sumberdaya laut tertentu juga meningkatkan jumlah nelayan yang melakukan aktivitas produksi, seperti pengumpulan batu warna dan ojek. Peran produktif yang dilakukan tidak hanya untuk mencari nafka tambahan, tetapi juga nafka utama, dan dilakukan tidak hanya ketika suaminya sedang pergi melaut dalam waktu lama atau yang sedang tidak bisa melaut karena sakit, tetapi dilakukan kapan saja selama ada kesempatan peluang.

Peran produktif adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh dan di perdagangkan atau memperoleh keuntungan (bertani, nelayan, bekerja di pemerintah atau swasta) yang dilakukan oleh perempuan maupun oleh laki-laki yang di bayar secara tunai atau secara barter Kamla Bhasin (2000). Aktifitas produktif perikanan laut menunjukkan gejala spesifik peranan gender yang sangat jelas, yaitu laki-laki pedominasi proses penangkapan ikan sedangkan wanita hanya berperan sebagai pengelola pasca tangkap yang nilai tambah ekonomisnya sangatlah rendah. Kegiatan perikanan yang dilakukan pun berhubungan dengan karakteristik individu yang melakukan usaha, meliputi usaha produktif atau tidak, status individu dalam rumah tangga sebagai pencari nafkah utama atau sampingan, dan

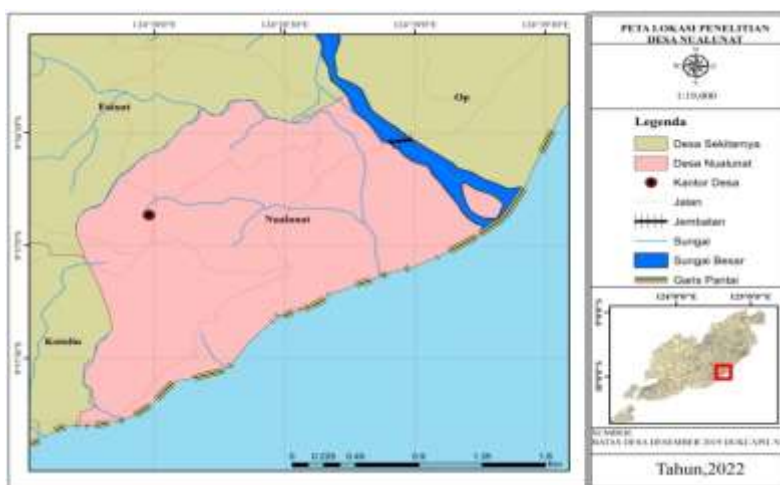
pandangan tentang peran gender sehingga mempengaruhi pembagian tugas dalam mencari pendapatan.

Desa Nualunat merupakan salah satu desa di Kecamatan Kot'olin yang letaknya di pantai selatan. wilayah Desa Nualunat yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian nelayan tradisional dan hanya mengandalkan perahu kecil tanpa motor dan pukot (jaring). Ciri umum dari Desa Nualunat adalah memiliki nelayan penangkap ikan dengan alat tangkap pukot (jaring) umumnya hasil tangkapan ikan tembang dengan pendapatan kurang dari Rp.80.000 dalam sehari, mereka menggunakan perahu kecil tanpa motor dan pukot (jaring) dalam curahan waktu kerja 4-5 hari. Pada umumnya, masyarakat nelayan di Desa Nualunat minim pengetahuan, pendidikan, dan perekonomian. Nelayan di Desa Nualunat sangat tidak menentu dalam memperoleh penghasilan melaut. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi oseanografi Perairan Selatan Timor yang terjadi pada saat melaut sehingga pendapatan dalam keluarga tidak menentu.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021 bertempat di Desa Nualunat Kecamatan Kot'olin Kabupaten Timor Tengah Selatan.



Gambar 1. Pete Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah alat tulis-menulis untuk mencatat data mentah yang diperoleh dilapangan. Kuesioner digunakan untuk wawancara responden, dan kamera digunakan untuk dokumentasi atau mengambil gambar saat penelitian melakukan wawancara dengan responden dan hal-hal penting dan laptop digunakan untuk menganalisis hasil data yang diperoleh dilapangan.

2.3 Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan memakai daftar pertanyaan yang telah di persiapkan dan observasi yakni mengamati langsung objek penelitian. Data sekunder di kumpulkan dengan cara mencatat data-data yang terkait dengan penelitian dari instansi-instansi. Jumlah responden sebanyak 60 nelayan yang memiliki armada penangkapan kecil dengan ukuran armada penangkapan 3 sampai 3,5 meter.

2.4 Analisis Data

Data terkait bentuk-bentuk kegiatan produktif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pengambilan nilai rata-rata frekuensi di setiap kegiatan produktif lalu di fisualkan dalam bentuk grafik histogram, grafik atau tabel. Sedangkan untuk pendapatan nelayan dapat dihitung melalui beberapa formula tertentu diantaranya :

1. Untuk menghitung total biaya (TC) nelayan digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya(Rp)

FC = Biaya Tetap(Rp)

VC = Biaya Variabel

2. Untuk menghitung total penerimaan (TR) nelayan digunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga jual produksi(Rp/Kg)

3. Untuk menghitung total pendapatan nelayan digunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan nelayan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Perhitungan kemudian dijelaskan dan dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata presentase. Selanjutnya penjelasan secara naratif dan argumentatif disertai dengan penjelasan-penjelasan dengan menggunakan grafik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Nualunat Merupakan salah satu desa dari delapan desa yang terletak di Kecamatan Kot'olin Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Nualunat terdiri dari dua anak desa/dusun, 6 RW, 13 RT dan didukung oleh 8 orang pegawai (Gambar 1) Secara administratif, wilayah Desa Nualunat dibatasi oleh :

Sebelah Utara : Desa Fatuat

Sebelah Selatan : Laut Timor

Sebelah Barat : Desa Kot'olin

Sebelah Timur : Desa OP. Kecamatan Nunkolo

3.1.2 Karakteristik Responden

a) Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur terhadap 60 responden pada penelitian yang di sajikan pada tabel 1

Tabel 1. Data karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
23-31	12	20 %
32-39	13	21,6 %
40-47	20	33 %
48-54	15	25 %
Total	60	100%

Sumber : Data Primer

Tabel menunjukkan bahwa di wilayah Desa Nualunat kecamatan Kot'Olin Kabupaten TTS terdapat cukup banyak penduduk usia kerja (produktif). Beberapa hasil wawancara bahwa terdapat cukup banyak nelayan usia produktif yang berada pada kelompok bahwa umur 40-47 dengan persentase 33% yang cukup tinggi dan paling rendah terdapat pada umur 23-31 dengan persentase 20%.

b) Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terhadap 60 responden pada penelitian yang di sajikan pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik responden menurut Tingkat pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah(Orang g)	Persentase (%)
Tidak Tamat	14 Orang	23 %
SD	39 Orang	65 %
SMP	6 Orang	10 %
SMA	1 Orang	1,6%
Total	60	100 %

Sumber: Data primer

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden menurut tingkat pendidikan terakhir terbesar berada di tingkat SD dengan jumlah nelayan sebesar 39 orang atau 65 persen. Sedangkan distribusi responden terkecil berada di tingkat SMA dengan jumlah nelayan 1 orang atau 1,6 persen.

3.2 Kegiatan Produktif Perikanan Nelayan

Kegiatan produktif adalah kegiatan pada sektor perikanan yang menghasilkan uang secara langsung, itu terdiri atas 3 kegiatan yaitu:

a) Penangkapan

Daerah penangkapan ikan di pantai Laut Timor Nualunat dimana ikan yang menjadi sasaran penangkapan tertangkap dalam jumlah yang maksimal dan alat tangkap dapat dioperasikan serta ekonomis. Penangkapan dapat dilakukan dengan jangka waktu yang lama dan terus menerus serta dapat menguntungkan bagi nelayan. Jumlah rumah tangga nelayan sebanyak 60 Kepala Keluarga. Musim tangkapan di perairan laut timor ada terdapat tiga musim yaitu: Musim Barat (Desember, Januari dan Februari), Musim Timur (Maret-Juli) dan Musim Peralihan (Agustus-November). Pola umum pada ketiga Musim kegiatannya sama tetapi perbedaan pada aktifitas Penangkapan curahan waktu kerjanya lebih besar dari pada Pengolahan dan Pemasaran, rata-rata waktu yang dicurahkan untuk ketiga aktifitas tersebut adalah 4 jam/hari. Nelayan yang melakukan aktifitas penangkapan pada ketiga musim dengan curahan waktu kerja yang akan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Curahan waktu kerja kegiatan perikanan berdasarkan musim

Nilai	Curahan waktu kerja								
	Musim Barat			Musim Timur			Musim Peralihan		
	P	P	P	P	P	P	P	P	P
Min	2	2	1	2	1	1	2	1	1
Max	6	4	4	6	2	3	4	2	3
Rata-rata	3,33	2,15	2	4,73	1,21	2,11	3,68	1,45	1,9

Sumber: Data primer

Curahan waktu kerja kegiatan perikanan berdasarkan musim dilihat dari armada penangkapan yang di gunakan oleh nelayan sebagai sarana penangkapan ikan di Nualunat adalah perahu kecil/sampan yang berukuran sekitar 3 sampai 3,5 meter dengan bantuan dayung yang digunakan untuk menggerakkan arah sampan dengan kelengkapan alat penangkapan yaitu jaring(pukat) dengan ukuran mata jaring $\frac{1}{2}$ inc-2 inc untuk menangkap ikan, dengan 1 armada mereka berkelompok. Hasil tangkapan yang diperoleh beberapa jenis ikan yaitu *Sardinella Sp*, *Rastrelliger Sp* dan ikan pelagis kecil lainnya.

b) Pengolahan

Pengolahan ikan adalah salah satu kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat nelayan dari bahan baku ikan sampai menjadi produk akhir untuk konsumsi manusia. Bentuk pengolahan yang di lakukan oleh nelayan adalah menghasilkan ikan kering (tidak asin). Prosesnya diawali dengan ikan hasil tangkapan. Pengolahan ikan kering yang di olah oleh para istri nelayan dengan cara pengeringan menggunakan sinar matahari lalu meletakkan ikan di atas batu-batuan kemudian ditutupi waring selama 2 hari jika cuaca cerah dan membalik-balik ikan sebanyak 4-5 kali agar pengeringan merata.

c) Pemasaran

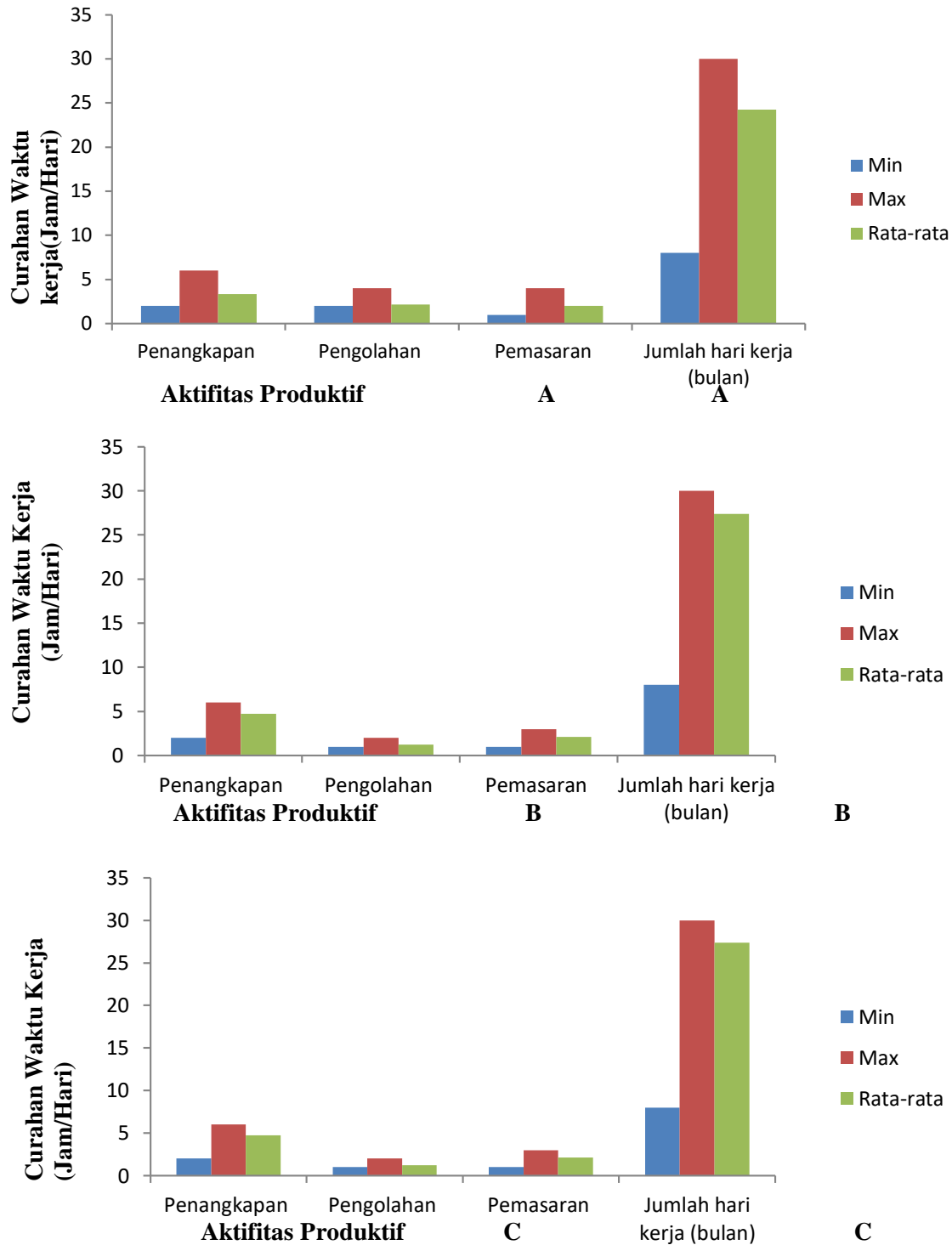
Berdasarkan hasil Penelitian, hasil Observasi dan Wawancara yaitu proses pemasaran yang di lakukan pada hasil-hasil perikanan tangkap yang ada di Nualunat pemasaran hasil tangkapan ikan di lakukan dalam saluran, yaitu:

1. Dipasarkan secara kangsung ke pedagang pengumpul untuk selanjutnya dipasarkan langsung ke pasar Nualunat
2. Dipasarkan secara langsung ke pedagang pengumpul kemudian dipasarkan kembali ke pedagang pengecer dan didistribusikan ke konsumen pasar lokal yang berada di dalam maupun luar Nualunat

Sistem pemasaran ikan yang saat ini terdapat di Desa Nualunat masih relative sederhana terbatas, mekanisme sistem pemasaran yaitu, setelah mendaratkan hasil tangkapan, nelayan langsung menjual ke pedagang pengumpul dan sekaligus pedagang pengecer atau pedagang ini melakukan pembelian dari tempat pendaratan atau dari nelayan secara langsung. Kemudian, pedagang tersebut menjajakan di pasar setempat atau ke Desa lain yang berdekatan.

d) Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja yang di maksud dalam penelitian ini yaitu lama waktu yang digunakan nelayan untuk melakukan kegiatan produktif perikanan yaitu penangkapan, pengolahan dan pemasaran. Aktivitas mereka terbagi dalam 3 musim yaitu Musim Barat (Desember, Januari dan Februari), Musim Timurt (Maret-Juli) dan Musim Peralihan (Agustus-November). Rata-rata curahan jam kerja di Nualunat dalam melakukan penangkapan ikan yang paling banyak 4 jam/hari dengan jumlah 60 jiwa. Curahan jam kerja nelayan di desa Nualunat pada umumnya beroperasi setiap hari dan berlangsung selama 4 hari atau 5 hari dalam seminggu. Untuk mengetahui hasil kegiatan produktif perikanan Penangkapan, Pengolahan dan Pemasaran ikan pada ketiga Musim yaitu, dilihat pada gambar 2 yang disajikan dibawah ini.



Gambar 2. Curahan Waktu Kerja Kegiatan Perikanan Berdasarkan Musim (Sumber: diolah dari lampiran 2)

Gambar 2, menunjukkan bahwa curahan waktu kerja pada ketiga kegiatan produktif perikanan pada Musim Barat (A), Musim Timur (B) dan Musim Peralihan (C)

aktifitasnya sama pada bidang perikanan, tetapi aktifitas penangkapan curahan waktu kerjanya lebih besar dari pada pengolahan dan pemasaran, rata-rata waktu yang dicurahkan

untuk ketiga aktifitas tersebut adalah 3 jam/hari.

e) Pendapatan

Pendapatan yang di peroleh dari nelayan Desa Nualunat dari aktifitas produktif Penangkapan, Pengolahan dan Pemasaran akan di jelaskan pada tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Nelayan dari Sektor Perikanan.

Musim	Pendapatan/Bulan		
	Min	Max	Rata-rata
Barat	2.040.000	9.100.000	7.101.667
Timur	2.040.000	7.500.000	5.190.333
Peralihan	1.600.000	7.350.000	3.972.500

Sumber : diolah dari lampiran 3

Pada tabel di atas Pendapatan yang diperoleh nelayan di desa Nualunat yang terdiri dari 3 musim yaitu: Musim Barat (Desember, Januari dan Februari), Musim Timur (Maret-Juli) dan Musim Peralihan (Agustus-November). Dengan total pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh nelayan yaitu Musim Barat sebesar Rp. 7.101.667/bulan, Musim Timur sebesar Rp. 5.190.333/bulan dan Musim Peralihan sebesar Rp 3.970.500/bulan.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil survei kegiatan produktif pada sektor perikanan yang dilakukan oleh nelayan meliputi tiga kegiatan utama yaitu Penangkapan, Pengolahan dan Pemasaran dari ketiga kegiatan ini dilakukan pada Musim Barat, Musim Timur dan Musim Peralihan, dengan menggunakan armada tangkap kecil karena tempat penangkapan di Nualunat nelayan skalanya kecil. Nelayan skala kecil yang pada umumnya harus membuat keputusan dalam setiap hari apakah hari itu dia akan melaut untuk menangkap ikan ataupun melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan menangkap ikan. Nelayan kecil merupakan kelompok masyarakat miskin (*The poorest of the poor*) dan menjadi nelayan dalam waktu yang relative lama, juga memiliki resiko yang sangat tinggi, baik karena kondisi alam maupun kondisi persaingan antar nelayan, serta pendapatan yang tidak pasti. FAO mendefinisikan perikanan skala

kecil atau perikanan artisanal sebagai perikanan tradisional yang melibatkan rumah tangga penangkapan ikan (berlawanan dengan perusahaan komersial), menggunakan modal dan tenaga yang relatif kecil, kapal ikan (jaring) FAO (2015).

Gambaran umum kegiatan produktif perikanan yang dilakukan nelayan yaitu bekerja sebagai nelayan dimana pekerjaan ini adalah pekerjaan utama. Namun, ada juga pekerjaan sambilan lainnya yaitu sebagai pengumpul batu warna dan juga sebagai tukang ojek. Ketiga kegiatan inilah yang menghasilkan uang secara langsung, dimana nelayan pendapatannya lebih besar dibandingkan tukang ojek dan pengumpul batu warna. Hal ini juga didukung oleh Monintja dan Yusfiandayani (2011) yang mengatakan bahwa nelayan sambilan utama merupakan nelayan yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/mencari ikan. Hal yang sama juga berdasarkan klasifikasi nelayan menurut Statistik Perikanan KKP (2012), bahwa nelayan sambilan utama merupakan nelayan yang waktu dan pendapatannya lebih besar dari kegiatan lainnya.

Curahan waktu kerja merupakan salah satu peran nelayan dalam membagi waktu untuk kegiatan produktif. Penangkapan ikan adalah suatu aktivitas yang di lakukan dalam memasarkan ikan pada suatu tempat. Fokus dari penelitian ini adalah curahan waktu kerja nelayan yang berprofesi sebagai produktif perikanan tangkap di Nualunat, aktivitas mereka di bagi dalam 3 musim yaitu: yaitu Musim Barat (Desember, Januari dan Februari), Musim Timur (Maret-Juli) dan Musim Peralihan (Agustus-Desember), jumlah hari kerja untuk semua musim adalah 30 hari. Curahan waktu kerja merupakan jumlah jam kerja yang di tawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu. Dalam Undang-Undang juga di atur tentang lamanya jam kerja. Jam kerja adalah untuk melakukan pekerjaan, dapat di laksanakan pagi hari atau malam hari. Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 ayat 1, UU No. 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melakukan ketentuan jam kerja. Dilihat dari masing-masing status masyarakat nelayan di Desa Nualunat memiliki curahan waktu kerja dalam usaha penangkapan sangat rendah, karena dalam sehari dapat melaut 6 jam.

Pendapatan masyarakat nelayan dari kegiatan perikanan di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni teknologi penangkapan, biaya produksi, harga jual dan faktor non fisik seperti kondisi iklim (musim). Cuaca laut yang tidak menentu membuat nelayan kadang tidak melaut, sehingga hasil yang mereka dapatkan dari aktifitas perikanan ikan tidak menentu. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015). Pendapatan dikatakan stabil bagi perekonomian seseorang apabila jumlahnya lebih besar dari pengeluaran harian orang tersebut. Rata-rata pendapatan kegiatan perikanan yang diperoleh nelayan yang paling tinggi pada Musim Barat sedangkan paling terendah pada Musim Peralihan. Selain itu, nelayan di Desa Nualunat menangkap ikan dengan alat penangkap ikan sederhana seperti perahu kecil (sampan). Hasil jenis penangkapan ikan yang mereka tangkap adalah *Sardinella Sp*, *Rastrelliger Sp* dan ikan pelagis kecil lainnya. Jumlah produk pada kegiatan perikanan kurang lebih dari 10kg, sehingga harga jual pada semua musim di bawah rata-rata Rp. 80.000 dan pendapatannya tidak menetap pada setiap kegiatan yang mereka peroleh.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dari kegiatan produktif perikanan pada komunitas nelayan Nualunat adalah aktifitas penangkapan, pengolahan dan pemasaran ikan.
2. Pendapatan nelayan dari sektor produktif perikanan pada Musim Barat sebesar Rp. 7.101.667, Musim Timur sebesar Rp. 5.190.333 dan Musim Peralihan sebesar Rp. 3.972.500.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka di sarankan yaitu:

1. Butuhkan pengetahuan lebih dari masyarakat nelayan tradisional agar dapat bekerja selain melaut untuk kesejahteraan kehidupan keluarga nelayan.
2. Pentingnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat nelayan kecil agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kualitas masyarakat nelayan tangkap

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2002 nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di laut.
- KKP. 2012. Statistik Perikanan Tangkap Indonesia, 2011. Kementrian Kelautan dan Perikanan.
- Monintja, D., & Yusfiandayani, R. 2011. Pemanfaatan sumberdaya pesisir dalam bidang perikanan tangkap. Bogor (ID). Institut pertanian Bogor (IPB).
- Pitma. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sastrawidjaya. 2002. Keragaan Pembangunan Perikanan Tangkap: Suatu Analisis Program Pemberdayaan Nelayan Skala Kecil, Instituti Pertanian Bogor.